

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pertunjukan teater merupakan pertunjukkan hasil kerja kolektif dari berbagai elemen. Elemen tersebut meliputi tata artistik, tata cahaya, tata busana, tata rias, dan musik pengiring. Semua berkolaborasi sehingga tercipta kesatuan pertunjukkan yang utuh. Keutuhan tersebut tak lepas dari peran sutradara. Sutradara berperan dalam penggabungan elemen, sehingga tercipta pertunjukkan yang harmonis. Kesuksesan pertunjukan lebih terlihat dalam diri aktor. Permainan aktor yang akan lebih terlihat oleh penonton. Keberhasilan aktor terlihat jika aktor terlepas dari pribadinya. Aktor dituntut untuk bisa berimajinasi seakan-akan dirinya sendiri adalah tokoh yang dimainkan.

Naskah *Pesta Pencuri* karya Jean Anouilh menjadi pilihan untuk dipentaskan oleh penulis. Naskah tersebut membahas tentang kegundahan tokoh Gustave yang harus meninggalkan kekasihnya demi pekerjaannya sebagai pencuri. Penulis memilih bentuk pertunjukan drama musikal untuk penggarapan pentas dengan alasan agar penonton lebih tertarik melihat pertunjukan yang disajikan. Pertunjukan drama musikal didasari oleh musik/lagu yang mengiringi perasaan setiap tokoh sehingga membuat pertunjukan menjadi lebih bervariasi dengan adanya unsur lagu dan tarian

Tokoh Gustave menjadi pilihan dalam perancangan pemeranan. Tokoh Gustave merupakan pemuda berusia 20 tahun yang cerdas namun memiliki sifat tidak sabaran, tidak mau mengalah, dan sangat ambisius. Konflik yang dialami

tokoh Gustave adalah ketika Gustave dan dua rekannya sedang melakukan pencurian di rumah keluarga bangsawan. Gustave jatuh cinta pada salah seorang putri bangsawan bernama Juliete, saat itulah Gustave dilanda kegelisahan antara memilih pekerjaannya atau memilih cintanya. Penulis harus pandai memainkan emosi tokoh Gustave yang tidak stabil, ditambah hubungan Gustave dengan kedua rekannya juga tidak terlalu baik. Satu tantangan tersendiri ketika memainkan tokoh dengan emosi yang berubah-ubah dengan cepat, apalagi dengan bentuk pertunjukan drama musikal yang meluapkan emosi melalui nyanyian atau tarian.

Proses perancangan tokoh Gustave tidaklah mudah. Setiap proses juga tidaklah sempurna. Penggarapan pementasan mengalami banyak kendala. Tim produksi yang tidak terbentuk menjadi kendala aktor dalam bermain. Proses latihan yang seharusnya dapat digunakan untuk berkonsentrasi penuh terhadap tokoh yang akan dimainkan, justru terpecah karena hal-hal produksi yang belum rampung. Kendala dalam proses penggarapan juga terjadi ketika aktor beberapa kali berbeda pemahaman dengan sutradara. Untungnya semuanya bisa teratasi karena semua elemen berkerja secara solid dan mau menerima saran satu sama lain.

## **B. Saran**

Naskah *Pesta Pencuri* ini merupakan naskah yang bisa dipentaskan kapanpun karena isu percintaan dan status sosial akan selalu ada pada jaman ini. Bentuk yang diciptakan juga bisa berfariasi, penulis memilih bentuk drama musikal agar membawa nuansa baru pada naskah ini dan tidak melulu menonjolkan sisi komedinya.. Alangkah lebih baik jika memiliki interpretasi sendiri dalam membedah naskah. Sehingga peran yang akan dimainkan memiliki

kebaruan dan tidak plagiat. Seorang aktor juga sebaiknya tidak meremehkan hal kecil dalam penciptaan tokohnya. Karena hal kecil yang dilihat dalam kehidupan nyata dicocokkan dan dapat dipakai dalam tokoh yang diciptakan.

Sebaiknya memilih elemen pendukung yang benar-benar bisa berproses hingga akhir pementasan. Karena jika tidak, itu akan menjadi beban aktor dalam mementaskan sebuah tokoh. Konsentrasi akan terpecah karena memikirkan hal lain. Komunikasi dengan elemen lain seperti setting, tata cahaya, tata busana, *makeup*, musik pengiring dan sutradara juga sangat diperlukan. Karena jika elemen lain tidak sepenuhnya mendukung aktor, maka pementasan tak hidup di atas panggung. Perlu adanya kesepakatan dengan pendukung lain. Jika hanya sekedarnya dalam membantu proses, proses tidak akan berjalan dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: Rekamedia Multiprakarsa.
- Asmara, Adhy. 1983. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta : C.V Nur Cahaya.
- Cicely, Berry. 1986. *Voice and The Actor*. London : HARRAP
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Javakarsa Media.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Jakarta : PT Buku Seru.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indrawati, Byta. 2018, “*Penyutradaraan Drama Musikal Secangkir Teh Karya Romualdo Situmorang*”, dalam Jurnal Publikasi Ilmiah Program Studi Teater Jurusan Teater.
- Joe, Deer, Dal Vera Rocco. 2008. *Acting in Musical Theater*. New York: Routledge.
- John, Kenrick. 2008. *Musical Theater*. New York: Continuum
- Kernodle, Goerge. R. 1967. *Menonton Teater*. Terjemahan Yudiaryani. Yogyakarta : UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Nurul P. Susantono. 2016. *Produksi Drama Musikal – Dari Ide ke Panggung*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Oida, Yoshi. Marshall, Lorna. 2012. *Ruang Tubuh Aktor. Edisi pertama*. Terjemahan oleh : Arief Mardiono. Surabaya : Dewan Kesenian Jawa Timur.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Grasindo.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater ‘Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan’*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sitorus, Eka D. 2003. *The Art Of Acting Seni Peran untuk Teater, Film dan TV*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Stanislavski, Konstantin. 2006. *My Life in Art*. Terjemahan Max Arifin. Malang : Pustaka Kayutangan.

Stanislavski, Konstantin. 2007. *Persiapan Seorang Aktor*. Terjemahan Asrul Sani.  
Jakarta: Pustaka Jaya.

Soediro, Satoto. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Ombak.

Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia*. Jogjakarta: Pustaka Gondho Suli